

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-MUSTAWA SIMAN

SKRIPSI



OLEH

LULUK ULFA L. N

NIM. 210316061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Ulfa Lailatun Nikmah, Luluk. 2020. Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Memebaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pembimbing, Erwin Yudi Prahara M. Ag.

Kata kunci: *Metode Iqro', Kefasihan Membaca Al-Qur'an.*

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' digunakan karena dianggap cukup efektif dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kebenaran dan kefasihan bacaannya. Dalam membaca Al-Qur'an haruslah memperhatikan kefasihan bacaannya atau "*tashiihu qira-atil huruf*" yaitu membikin tepat bacaan perhurufnya. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan kefasihan membaca Al-Qur'an dibutuhkan metode yang sesuai untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Maka di TPA Al-Mustawa Siman menerapkan metode Iqro' sebagai metode yang berkesinambungan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman. (2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman. (3) Untuk mendeskripsikan implikasi atau dampak dari implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Milles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman sangat membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam membimbing dan mengajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sehingga dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. (2) Faktor pendukung dan penghambat: (a) Faktor pendukung: Kemampuan ustadz/ustadzah dalam mengajar serta metode pembelajaran yang digunakan di TPA Al-Mustawa Siman dapat menunjang proses penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. (b) Faktor penghambat: Latar belakang santri yang kurang mendapat dorongan dan bimbingan dari orang tua, kurangnya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an serta kemampuan santri yang kurang dalam menerima materi yang disampaikan. (3) Dampak implementasi metode Iqro' yaitu santri mampu santri dapat mengenal huruf hijaiyah serta mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Luluk Ulfa Lailatun Nikmah
NIM : 210316061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan
Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Erwin Yudi Prahara, M. Ag.

Ponorogo, 14 April 2020

NIP. 197409252000031001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Pendidikan Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khusnul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **LULUK ULFA LAILATUN NIKMAH**
NIM : 210316061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-MUSTAWA SIMAN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **27 April 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Kamis**
Tanggal : **07 Mei 2020**



Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 1965072171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag**



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Ulfa Lailatun Nikmah
NIM : 210316061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

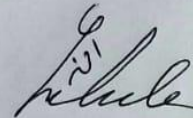
Menyatakan bahwa naskah Skripsi/ Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

iain
P O N O R O G O

Ponorogo, 15 Mei 2020

Penulis



Luluk Ulfa Lailatun Nikmah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Ulfa Lailatun Nikmah
NIM : 210316061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2020

Yang membuat pernyataan



Luluk Ulfa Lailatun Nikmah

NIM: 210316061

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak sekali berkembang metode atau cara dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun masih ada lembaga yang menerapkan metode Iqro' dalam pembelajarannya. Metode Iqro' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah digunakan sejak dahulu dan sudah dikenal oleh banyak masyarakat secara umum. Salah satunya masih digunakan pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mustawa Siman. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang diterapkannya. Metode Iqro' digunakan karena dianggap cukup efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya didalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kebenaran dan kefasihan bacaannya. Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam yang menekankan langsung pada latihan membaca, yang diawali dari keprhatiananan KH. As'ad

Humam yang melihat banyaknya anak-anak muda di Kotagede yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.¹

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hal yang terpenting diperhatikan adalah kefasihan membaca yaitu kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.²

Pengenalan tentang ilmu tajwid penting diajarkan sejak anak mulai belajar membaca Al-Qur'an. Kefasihan membaca Al-Qur'an dapat diketahui dengan penerapan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Banyak orang mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi belum menerapkan kaidah-kaidah tajwidnya sehingga hak-hak huruf tidak terpenuhi, begitu pula yang terjadi di TPA Al-Mustawa Siman. Maka dari itu dengan metode Iqro' yang diterapkan di TPA Al-Mustawa Siman diharapkan mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

¹ HM. Budiyanto, et al., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan 5A)* (Yogyakarta: Amm, 2003), 1.

² Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Prees, 1995), 6.

Metode Iqro' adalah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai jilid enam. Disusun oleh K.H. As'ad Humam, yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding metode Baghdadiyah. Pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yaitu 1) siswa didorong untuk aktif, 2) guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja, 3) setelah siswa jelas dan dapat mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan guru, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan, 4) perhatikan bacaan siswa, apabila ada bacaan siswa yang salah atau tidak benar, segera guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat, 5) usahakan ada kesempatan untuk saling mengajar antar siswa dan pemanfaatan tutor dengan membentuk kelompok siswa. Dalam pembelajaran di TPA Al-Mustawa Siman santri membaca Iqro' satu persatu dan guru/ustadz menyimakinya.³

Di TPA Al-Mustawa penerapan pembelajaran metode Iqro' di mulai dari usia 4-12 tahun. Pada usia ini dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang diperkenalkan dan diajarkan secara bertahap hingga dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Di dalam prinsip pembelajaran pun secara umum menurut pendapat ahli kegiatan membaca harus dilaksanakan secara sistmatis.

³ Umar Zaky, Solikin, Endang Retnoningsih, *Pembelajaran Iqro' Berbasis Android pada Raudhatul Athfal Diaulhaq Bekasi* (Jurnal Penelitian Ilmu Komputer, System Embadded & Logic, 2018), 150.

Salah satu tahap pada perkembangan membaca pada anak dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Strategi pengajaran membaca berkembang cukup pesat, meskipun strategi atau teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar.⁴

Begitu pula dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, pada tahap awal anak dikenalkan pada bunyi huruf perkataanya dan cara pengucapannya kemudian diajarkan cara membaca perkalimat dengan baik dan benar sesuai kaidah secara sistematis. Maka dari itu dalam pembelajaran seorang guru harus dapat memberikan pengarahan kepada siswanya meskipun siswa juga harus dituntut aktif dalam belajar, guru memberikan contoh dan siswa akan mengikutinya. Guru memberikan bimbingan serta arahan kepada santri kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an hingga santri tersebut hingga mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada siswa, terdapat beberapa kata yang dapat mengungkapkan sebab-sebab yang bisa mendorong kecintaannya pada Al-Qur'an, pembacaan juga

⁴ Iskandar Wassid & Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Remaja Rosdakarya), 246-247.

penghafalannya. Rasa cinta terhadap Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Begitu pula peran orang tua sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anaknya. Di TPA Al-Mustawa Selain diajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyah, bunyi huruf, arti kata, dan aturan kata atau kalimat juga diajarkan mengenai tajwid dan juga pembelajaran pendukung lainnya.

TPA Al-Mustawa Siman menerapkannya metode Iqro' diawali dari rendahnya kemampuan membaca Al-Quran santri, sulitnya santri dalam menerima pembelajaran, dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Sehingga ustadz/ustadzah berinisiatif untuk menerapkan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Metode Iqro' dianggap cocok diterapkan karena metode ini sudah dikenal dan tidak asing lagi bagi masyarakat sehingga dalam penerapannya akan lebih mudah diterima santri. Disini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dan cara membacanya, ustadz/ustadzah memberikan dasar-dasar bacaan perkata maupun perkalimat kemudian santri mempraktikkan membaca Al-Qur'an maju ke depan secara bergantian dengan menyerahkan buku prestasi dan ustadz/ustadzah membimbingnya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Karena tanpa ada metode maka proses pendidikan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik, maka dari itu proses pendidikan harus memilih metode pembelajaran yang baik

dan cocok untuk memudahkan proses pembelajaran siswa. karena suatu metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi keberhasilan belajar santri. Dengan menggunakan metode Iqro' diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi santri khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya dengan baik dan benar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' sehingga penelitian ini berjudul **“IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMEBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-MUSTAWA SIMAN.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka fokus penelitian ini akan ditekankan pada pengimplementasian metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa Siman.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas peneliti mempunyai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman?
3. Bagaimana implikasi atau dampak dari implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi atau dampak dari implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu dan wawasan baru, khususnya dalam bidang ilmu pengembangan lembaga pendidikan yakni taman pendidikan Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi kampus IAIN Ponorogo

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

b. Bagi taman pendidikan Al-Qur'an

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

Bab I, pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Bab III, membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, memaparkan tentang gambaran umum TPA Al-Mustawa, sistem pembelajaran di TPA Al-Mustawa, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta penerapan pembelajaran metode Iqro' yang diterapkan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Bab V, merupakan analisis data yang berisitentang analisis data mengenai implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Bab VI, merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka ada skripsi terdahulu yang mengkaji metode Iqro' diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Mualif, *Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan penerapan metode Iqro' yang digunakan pada pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Isyroqiyah. Metode pada peneliian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1). Kurangnya memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang di mulai dari usia dini. (2). Santri dikenalkan huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah, dan dikenalkan tanda baca dalam bahasa arab. (3). Hasil dari penelitian ini santri mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik. Dalam skripsi Ach. Mualif mengaitkan penerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Isroqiyah. Sedangkan penulis mengaitkan dengan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.⁵

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abialfiyah, *Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawangsari Tahun Ajaran 2014/ 2015*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan dari penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawangsari Tahun Ajaran 2014/ 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sumber data dari pimpinan MIT Al-Mabrur Tawangsari. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Metode pembelajaran Iqro' yang dilaksanakan pada siswa kelas II di MIT Al-Mabrur Tawangsari sudah efektif, ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator berikut ini: a. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, b. Siswa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, c. Nilai siswa baik dan

⁵ Ach. Mualif, *Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPQ) Isyroqiyah, Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2013).

prestasinya memuaskan. (2). Faktor pendukung dalam metode Iqro' yaitu: a. siswa yang akan mengikuti pelajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Dengan adanya siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, b. Guru sebagai penggunaan penerapan metode agar dapat berhasil dengan baik, c. Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin.(3) Selain faktor pendukung, adapula faktor yang menghambat jalannya metode pembelajaran Qira'ati, yaitu : a. Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam mempengaruhi proses belajar mengajar, b.Guru yang dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar. Dalam skripsi Abialfiyah mengaitkan metode Iqro' dengan baca tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari. Sedangkan penulis mengaitkan metode Iqro' dengan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.⁶

Penelitian yang telah dilakukan oleh Supinah, *Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gebang Kab. Purworejo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gebang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Negeri Gebang.

⁶ Abialfiyah, *Efektivitas Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/ 2015*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber meliputi perencanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pembelajaran menggunakan metode Iqro' efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gebang. (2). Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. dalam skripsi Supinah membahas mengenai penerapan metode Iqro' dikaitkan dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitiannya ini peneliti mengaitkan penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kefsihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.⁷

B. Kajian Teori

1. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁸ Metode Iqro' yaitu metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam, metode ini

⁷ Supinah, *Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gebang Kab. Purworejo*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁸ Imam Musbikin, "Mutiara" *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 364.

menekankan langsung pada latihan membaca mulai dari lingkaran sederhana, dapat dipakai segala umur dari usia TK sampai usia tua.

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al- Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam yang menekankan langsung pada latihan membaca, yang diawali dari keprihatinan KH. As'ad Hummam yang melihat banyaknya anak-anak muda di Kotagede yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Iqro' adalah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai jilid enam. Disusun oleh K.H. As'ad Humam, yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding metode Baghdadiyah.

Metode Iqro' merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu kata kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek, sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid) hukumnya adalah fardu 'ain.⁹

b. Prinsip dasar metode Iqro'

Prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari lima macam tingkat pengenalan, yaitu:

⁹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Amm, 1990), 4-5.

1) Pengenalan/penugasan bunyi (*Aṭ-ṭariqah Aṣ-ṣawtiya*)

Ada beberapa thariqat atau cara dalam memulai mengajarkan membaca huruf-huruf Al-Qur'an, antara lain adalah metode abjad atau metode *alif-ba'-ta* atau yang dikenal pula dengan istilah "*Aṭ-ṭariqah al-Ḥarfiya*". Ditinjau dari segi psikologi belajar, nampaknya *Aṭ-ṭariqah Aṣ-ṣawtiya* lebih mudah dilakukan anak-anak. Ini karena proses berpikirnya yang lebih sederhana, lebih singkat dan mengurangi verbalis. Berbeda dengan *Aṭ-ṭariqah al-Ḥarfiya* yang mengharuskan anak harus hafal nama-nama huruf lebih dahulu mengejanya lengkap dengan tanda-tanda bacanya, cenderung verbalis dan akibatnya membutuhkan waktu yang lebih lama.

2) Dari yang mudah ke yang sulit (*Aṭ-ṭariqah Bittadarujji*)

Prinsip tadaruj atau disebut juga dengan "berangsur-angsur merupakan kunci keberhasilan dari sistem metode Iqro' yang diterapkan. Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain:

- a) Disusun dari yang kongkrit ke yang abstrak. Misalnya, kepada anak diajarkan nama huruf alif berharokat "*fathah*" berbunyi "a", tapi cukup dikenalkan bila ada "tongkat" di atasnya ada "coretan" berbunyi "a". Alif buat anak adalah abstrak sedangkan tongkat buat anak adalah kongkrit karena terdapat dilingkungan sekitar.

- b) Dimulai dari yang mudah menuju yang sulit. Misalnya bacaan-bacaan tanwin atau nun sukun, yang paling mudah adalah bacaan idzhar, kemudian bacaan idghom, iqlab dan terakhir yang paling sulit adalah bacaan ikhfa'.
- c) Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks. Misalnya pada jilid 1 masih berupa huruf-huruf tunggal berharokat fathah, jilid 2 huruf-huruf sambung yang pendek-pendek, kemudian di jilid 3 dan 4 sudah mulai agak panjang-panjang, dan akhirnya pada jilid 6 memuat bahasan-bahasan yang semakin kompleks dan panjang-panjang.
- 3) Pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat (*At-tawassu' fii Al-Maqasidi laa fii Al-Alaati*)
- Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, bukan alat untuk mencapai tujuan itu.
- 4) Pengenalan melalui latihan-latihan (*At-tariqah biriyadat al-afal*).
- Dalam metode Iqro', prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan. Dalam pengajaran seorang ustadz hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam "pokok bahasan" sedangkan pada "lembar kerja" yang digunakan sebagai

latihan anak, ustadz tidak boleh ikut membaca atau menuntunya. Anaklah yang dituntut untuk aktif membacanya, dan ustadz hanya bertugas menyimaknya sambil memberikan motivasi, koreksi dan komentar-komentar seperlunya saja.

- 5) Pengajaran dengan memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabii'at peserta didik. (*Aṭ-ṭariqah Bimuraa'at Al-Isti'daadi Wa-Aṭabi'i*).

Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi “pemaksaan” atau “pertentangan” yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran secara keseluruhan. Pemaksaan itu terjadi kalau peserta didik belum siap menerima suatu materi pelajaran, karena ia belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru tersebut.¹⁰

Metode Iqro' dalam penerapannya mempunyai beberapa sifat (yang pokok) antara lain:

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja.

Yaitu anak tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah tanda baca seperti huruf alif, tanda fathah dan lainnya.¹¹

¹⁰H.M Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Tam Tadarus “AMM” Yogyakarta, 1995), 14-22.

¹¹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an" Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, 368.

2) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA).

Yakni cara belajar membaca Al-Qur'an dalam pengajarannya ditandai oleh diutamakannya “belajar” daripada “mengajar” atau dengan perkataan lain CBSA adalah suatu sistem belajar-mengajar keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Dimana santri diberikan contoh huruf yang telah diberi harokat sebagai pengenalan di lembar awal, maksudnya ialah guru/ustadz hanya menunjukkan pokok-pokok pembelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. Sesudah santri/siswa jelas dan dapat mengulang dengan baik. Santri diharapkan untuk membaca sendiri bacaan berikutnya, guru/ustadz tinggal menyimak bacaan santri satu persatu serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.

3) Privatnya

Santri/siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an harus berhadapan langsung dengan guru/ustadz sehingga tahu benar bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhrojnya. Dalam hal ini bacaan santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajar dicatat pada kartu prestasi santri, karena

¹² H.M Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*, 19.

sifatnya privat maka membutuhkan banyak guru/ustadz dengan rasip perbandingan guru mengajar antara 3-6 santri.

4) Modul

Untuk menyelesaikan materi buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid itu tergantung pada kemampuan dan usaha anak itu sendiri tidak berdasarkan kemampuan kelas atau atau temannya.

5) Asistensi

Jika terpaksa kekurangan guru/ustadz santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya dapat disuruh untuk menyimak bagi santri lain yang masih belajar dengan jilid dibawahnya.

6) Praktis

Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an dengan mempergunakan metode Iqro' ini ialah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan kepada anak setelah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Praktek mengajar langsung pada praktek membaca tanpa memperkenalkan ilmu tajwid langsung diajarkan bagaimana mengucapkannya yang benar.

7) Sistematis.

Buku Iqro' secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulia dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, tahap demi tahap akhirnya meningkat

suatu kalimat yang bermakna. Praktisnya sangat efektif karena disertai dengan banyak latihan, maka semuanya terasa ringan.

8) Variatif

Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari jilid dengan sampul yang berwarna-warni.

9) Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya.

10) Fleksibel

Buku Iqro' dipelajari oleh semua kalangan.

11) Belajar menulis

Untuk mengisi kekosongan waktu santri yang belum/ sesudah disimak Iqro' nya maka santri diberi tugas menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan pengarahan ustadz/guru.¹³

Adapun kelebihan dan kelemahan metode belajar Iqro' adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Menggunakan metode Cara Belajar Siswa/santri Aktif (CBSA) jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih

¹³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an'' Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, 368-369.

tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

- c) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
 - d) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- 2) Kekurangan
- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
 - b) Tidak ada media belajar.
 - c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹⁴

2. Implementasi Pembelajaran Metode Iqro'

Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dalam ungkapan mekanismenya mengandung arti bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan

¹⁴ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 100.

kegiatan.¹⁵ Dalam mengajar dengan menggunakan metode Iqro' ada beberapa cara yang harus diperhatikan:

- a. Guru harus mengetahui kondisi awal siswa agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang berangkutan untuk mempelajarinya.
- b. Guru menyimak satu persatu siswa yang akan belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa.
- c. Guru hanya menunjukkan pokok-pokok saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilahnya.
- d. Perlu mengangkat asisten atau tutor sebaya yang bisa yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi ada kartu prestasi siswa.
- e. Untuk pindah jilid ditentukan oleh guru mengajar, sementara untuk pindah halaman ke halaman bisa ditentukan oleh guru pembimbing/tutor sebaya.
- f. Bagi siswa yang lebih cerdas tidak perlu membaca membaca setiap halaman secara penuh.
- g. Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk menetapkan pengenalan huruf-huruf.¹⁶

¹⁵ M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 70.

¹⁶ Imam Musbikin, "Mutiar" *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, 370.

Bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran metode Iqro' antara lain:

- a. TK Al-Qur'an
- b. TP Al-Qur'an
- c. Digunakan sebagai pengajian anak-anak di masjid/musholla.
- d. Menjadi materi kursus baca tulis Al-Qur'an.
- e. Menjadi program ekstrakurikuler sekolah
- f. Digunakan di majlis taklim.¹⁷

Adapun metode iqro' dapat diklasifikasikan menjadi tiga model, meskipun pengembangannya berinduk pada metode Iqro' As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta, tiga model itu adalah:

- a. Model Iqro' Dewasa
- b. Metode Iqro' Terpadu
- c. Metode Iqro' Klasikal

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' dewasa. Kelebihan Iqro' terpadu dibandingkan dengan Iqro' dewasa antara lain bahwa Iqro' dewasa dengan 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' terpadu dengan 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

¹⁷ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 98.

Sedangkan metode Iqro' Klasikal dikembangkan oleh tim Tadarus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual dan karena prinsipnya yang berangsur-angsur maka seorang anak dapat mempelajari buku Iqro' dengan pelan-pelan, bertahan dan tanpa perasaan tertekan¹⁸.

Pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) yaitu:

a. Pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)

Pendekatan cara belajar siswa/santri aktif ini merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa/santri (melibatkan siswa/santri secara aktif), yang telah diberlakukan sejak dahulu. Hanya, kadar (tingkat) keterlibatan siswa itulah yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpust pada siswa (*student centred*). Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar

¹⁸ *Ibid.*, 99.

mereka mampu menampilkan potensi itu, betapapun sederhananya. Proses CBSA pada hakikatnya adalah proses keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya:

- 1) Proses asimilasi atau pengalaman kognitif, yaitu yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan.
- 2) Proses terbentuknya atau pengalaman langsung, yaitu yang memungkinkan terbentuknya keterampilan. Proses penghayatan dan internalisasi nilai, yaitu yang memungkinkan terbentuknya nilai dan sikap.

Dalam menerapkan konsep CBSA, hakikat CBSA perlu dijabarkan menjadi bagian-bagian kecil yang merupakan tingkah laku kongkret yang dapat diamati. Dengan demikian, dalam CBSA, kita dapat melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam satu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) meliputi:

- 1) Siswa/santri didorong untuk aktif.
- 2) Guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja.
- 3) Setelah siswa/santri jelas dan dapat mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan guru, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan.

- 4) Perhatikan bacaan siswa/santri, apabila ada bacaan siswa/santri yang salah atau tidak benar, segera guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat.
- 5) Usahakan ada kesempatan untuk saling mengajar antar siswa dan pemanfaatan tutor dengan membentuk kelompok siswa/santri.

b. Prinsip-prinsip Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)

Prinsip Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) adalah tingkah laku belajar yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang nampak, yang menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar baik intelektual-emosional maupun fisik, prinsip-prinsip CBSA yang nampak pada 4 dimensi sebagai berikut:

- 1) Dimensi subjek didik :
 - a) Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar-mengajar.
 - b) Keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar-mengajar maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar mengajar. Hal ini terwujud bila guru bersikap demokratis.
 - c) Kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru.

d) Kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu, yang memang dirancang oleh guru.

e) Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dan siapapun termasuk guru.

2) Dimensi guru

a) Adanya usaha dan guru untuk mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

b) Kemampuan guru dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator.

c) Sikap demokratis yang ada pada guru dalam proses belajar-mengajar.

d) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara, mana serta tingkat kemampuan masing-masing.

e) Kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis strategi belajar-mengajar serta penggunaan multimedia.

3) Dimensi program

a) Tujuan instruksional, konsep serta materi pelajaran yang memenuhi kebutuhan, minat serta kemampuan siswa; merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan guru.

- b) Program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep mau pun aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar.
 - c) Program yang fleksibel (luwes); disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- 4) Dimensi situasi belajar-mengajar
- a) Situasi belajar yang menjelmakan komunikasi yang baik, hangat, bersahabat, antara guru-siswa maupun antara siswa sendiri dalam proses belajar-mengajar.
 - b) Adanya suasana gembira dan bergairah pada siswa dalam proses belajar-mengajar.

Untuk dapat melaksanakan semua prinsip-prinsip yang berdimensi CBSA, harus diperhitungkan faktor sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru memahami dan menyikapi siswa dan memperlakukannya secara positif.
- 2) Situasi dan kondisi belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang memuaskan.
- 3) Kemampuan menyajikan dan keterampilan berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.¹⁹

Penanaman keagamaan salah satunya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang harus diajarkan sejak kecil. Pada usia ini terjadi periode keemasan atau *golden age* dimana pada usia ini anak potensi anak

¹⁹ M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 30.

berkembang sangat pesat. Perkembangan fisik, koordinasi, mata telinga, dan gerakan-gerakan motorik sangat menonjol. Begitu juga dengan kemampuan berpikirnya. Usia dini juga merupakan usia yang paling cocok serta lebih berkesan untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak, usia penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai ajaran agama Islam yang salah satunya adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an. Mengajarkan membaca dan menulis pada anak merupakan salah satu aspek dalam pendidikan anak. Interaksi antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh pada perkembangannya, maka dari itu seorang guru maupun orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan siswa, diantaranya memberikan perhatian, kasih sayang, saling menghormati dan saling memberikan penghargaan serta kerja sama diantara keduanya.²⁰

3. Tahap-Tahap Pembelajaran Metode Iqro'

Adapun proses pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. *Aṭ-ṭariqah Bil-Munakaah*, ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.

²⁰ Idad Suhaa, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2-6.

- b. *Aṭ-ṭariqah Bil-Mushaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhoriul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- c. *Aṭ-ṭariqah Bil-Kalaami Aṣ-ṣariiH*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d. *Aṭ-ṭariqah Bis-Sual Limaqaa ṣidi At-ta'liilmi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.²¹

4. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Islam mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-Qur'an ini dipandang sebagai keagungan (*majid*) dan penjelasan (*mubin*).²² Dalam membaca Al-Qur'an haruslah memperhatikan "*tashiihū qira-at al-hūrūf*" yaitu membikin tepat bacaan perhurufnya. Yakni masing-masing huruf harus terbaca dengan benar dengan semua ketentuan bacaannya, dengan menggunakan tajwid. Bukan membaca dengan tergesa-gesa yang sehingga

²¹ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 101.

²² Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007), 17.

ada huruf yang terlipat/samar dan kehilangan hak-hak bacaannya, atau dibuat gaya lagu yang merusak ketentuan bacaannya, dan semua yang tidak diperbolehkan. Karena menggunakan tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain berdasarkan beberapa nash dan dalil Al-Qur'an, Al-Hadist dan ijma'ul ummah/mufakat para ulama'.²³ Tajwid adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yakni memperlakukan semua huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya, mengembalikan huruf pada makrojnya masing-masing, melantungkannya dengan dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebih-lebihan.²⁴

Dalil Al-Qur'an seperti firman Allah Q.S Al-Muzzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan yang jelas”²⁵

Firman tersebut diperkuat dengan sabda-nya *tartil* artinya:

“Dengan tartil yang sesungguhnya”. Supaya betul-betul diperhatikan olehnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Sayyidina Ali Ra berkata yang artinya:” tartil ialah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihalnya waqaf (bagaimana caranya

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 161.

²⁴ Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Intisri Kitab Al-Itqan Fii Ulum Al-Qur'an As-Syuyuthi* (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999), 54.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama Republik Indonesia* (Jakarta: SAMAD, 2010), 574.

mewaafkan dan dimana boleh waqaf? Begitu juga caranya memulai lagi/ibtida': bagaimana dan dari mana memulai memulai lagi setelah waqaf untuk meneruskan bacaanya).

Sedangkan Al-Qur'an sendiri berasal dari kata *qara'a-yaqra'ūū-qira'atan*, kata *iqro'* yang terambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti "menghimpun". Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut, anda telah menghimpunnya. Arti asal kata *Iqro'* yang diterjemahkan dengan "bacalah" dalam kamus bahasa kata *Iqro'* memiliki beraneka ragam arti, antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan pada hakikat "menghimpun" yang merupakan akar arti kata tersebut.²⁶

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya ialah:

- a. Al-Syafi'i (150-204) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qr'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad.
- b. Al-Fara' dalam kitabnya "Ma'an Al-Qur'an" berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata *qara'in* jama' dari *qarina* yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 161-162.

sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa.

- c. Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- d. Al-Zajjaj berpendapat, bahwa lafal al-Qur'an itu berhamzah, mengikuti wazan *fūlan* dan diambil dari kata *al-qar'ū* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun ajaran-ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya.
- e. Al-Lihyani berpendapat, bahwa lafal al-qur'an itu berhamzah, berbentuk masdarnya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca, hanya saja lafal al-Qur'an ini menurut Al-Lihyani berbentuk masdar dengan maksna isim maf'ūl. Jadi Al-Qur'an artinya *maqrū'* (yang dibaca).
- f. Subhi al-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan *al-qira'a* sebagaimana dalam QS. Al-Qiyamah: 17-18.²⁷

Dari keseluruhan isi Al-Qur'an dengan pesan-pesan sebagai berikut:

- 1). Masalah tauhid 2). Masalah ibadah 3). Masalah janji dan ancaman. Belajar Al-Qur'an, merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya, belajar Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu,

²⁷ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009),74.

belajar membaca sampai lancar dan baik menurut kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid.²⁸

Maka dari itu kefasihan dalam membaca Al-Qur'an haruslah membacanya dengan kaidah-kaidah tajwid. Yaitu membacanya sesuai mestinya yang tepat dan melengkapi semua sifat-sifat huruf seperti membaca qalqalah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (*tafkhim*) pada huruf isti'lak, membaca tipis (*tarqiq*) pada huruf istifal, membaca mad, ghunnah, idzhar, idghom, dan lain sebagainya, sehingga dapat terbaca menurut ketentuan-ketentuannya dan bacaan-bacaanya dapat dibaca dengan sama, seimbang, serasi, adil, tidak dibaca dengan berselisih, sesuai dengan kaidahnya.²⁹

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

1) Siswa

- a) Adanya siswa dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa proses belajar mengajar TPA Al-Mustawa Siman tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik.

²⁸ Imam Musbikin, "Mutiara" *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, 362.

²⁹ Al Haajj Maftuh Bin Basthul Birri, *Standar Tajwid Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an* (Lirboyo: Madrasah Marrottilil Qur'an, 2000), 23-24.

b) Pembagian jumlah siswa perkelasnya juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

2) Guru

Guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, maka guru harus memiliki metode pembelajaran terutama dalam mengendalikan siswanya. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.³⁰ Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan berkembang.³¹

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu sangatlah berpengaruh, dalam pengajaran tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen waktu yang tepat serta materi yang diulang-ulang juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an bagi siswa.³²

^{30 30} Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 154.

³¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 24.

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 155.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar.³³ Walaupun di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak memerlukan banyak media akan tetapi fasilitas pendukung seperti meja, kursi, papan tulis dan alat tulis harus disediakan guna kelancaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa harus dibuat nyaman, gembira, dan kerasan secara intrinsik dalam mengikuti proses belajar mengajar.³⁴

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan

³³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Aditya Media: Yogyakarta, 2008), 273.

³⁴Wuntat We.eS dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)* (Jogja: Pustaka Syahida, 2008), 9.

mengajar.³⁵ Siswa harus dibuat nyaman, gembira, dan kerasan secara intrinsik dalam mengikuti proses belajar mengajar.³⁶ Selama pembelajaran selain belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', guru juga memberikan pelajaran tambahan seperti tajwid, bahasa Arab, akidah akhlak dan lain sebagainya sebagai penunjang proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Siswa

Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain seperti dukungan dari lingkungan keluarganya. Perbedaan karakter santri yang bermacam-macam seperti kurangnya fokusnya santri dalam memperhatikan pembelajaran, bermain sendiri dengan temannya akan mengganggu aktifitas belajar.

2) Guru

Kurangnya keterampilan dari guru dalam menyampaikan materi Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.³⁷

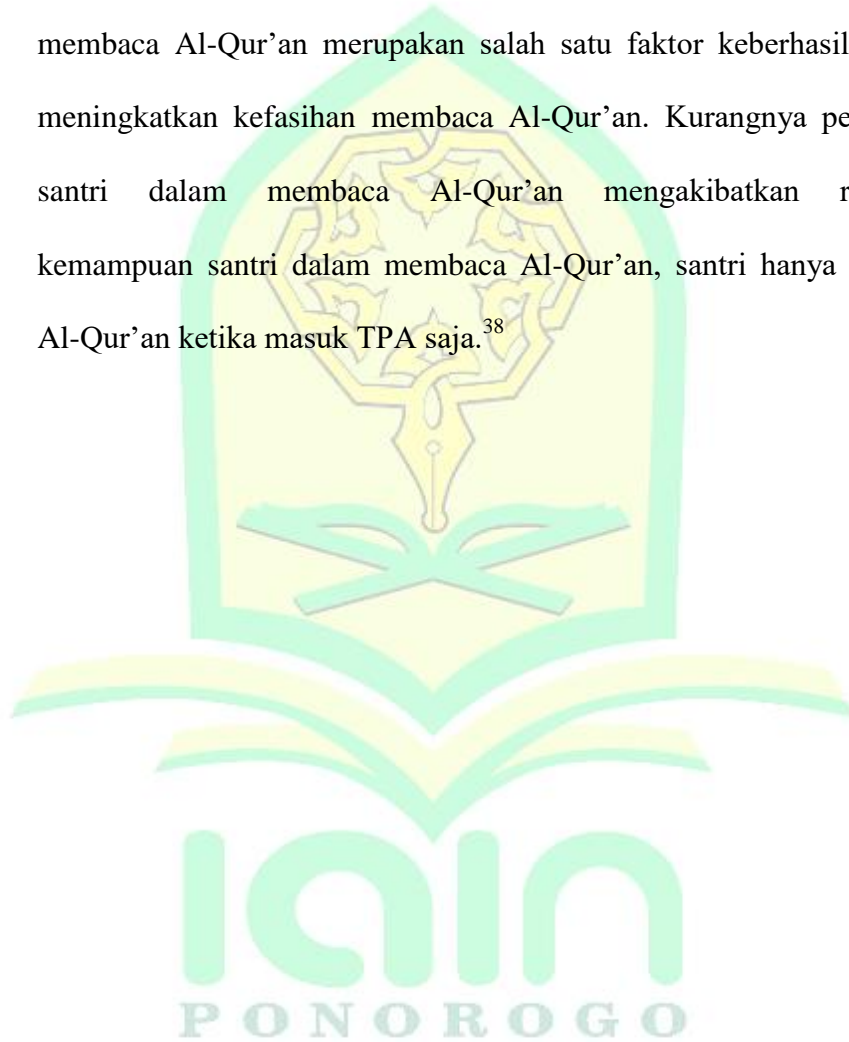
³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 80.

³⁶ Wuntat We.eS dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)*, 9.

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 156.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Kurangnya pembiasaan santri dalam membaca Al-Qur'an mengakibatkan rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, santri hanya membaca Al-Qur'an ketika masuk TPA saja.³⁸



³⁸ Wuntat We.eS dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)*, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁹

Jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajarinya secara mendalam dalam waktu yang lama.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti terkait penerapan metode Iqro' yang dilakukan lembaga TPA dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa Siman.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁰ Untuk itu peneliti berperan sebagai pengamat, pengumpul data, dan pengolah data.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui pengimplementasian metode Iqro' yang diterapkan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa Siman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ sehingga beberapa sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Tempat (*Place*), peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Mustawa Siman

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

⁴¹ *Ibid.*, 157.

2. Manusia (*Person*), wawancara dilakukan pada orang yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Mustawa Siman. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah direktur TPA, ustadz/dzah serta santri TPA Al-Mustawa.
3. Dokumentasi (*Paper*), meliputi dokumen, foto dan buku-buku yang relevan dalam penelitian ini TPA Al-Mustawa Siman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.⁴²

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Macam-macam wawancara:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu dimaka dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini

⁴² Affifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

- c. Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk penumpulan datanya.⁴³

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan kepada direktur TPA, ustadz/dzah dan santri yang terkait dengan pengimplementasian metode Iqro' yang diterapkan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

- 1) Direktur TPA, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pembelajar metode Iqro'.
- 2) Guru/Ustadz, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.
- 3) Santri, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai hasil diterapkannya metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 233.

2. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut Sanafiah Faisal mengklarifikasi observasi menjadi 3 yaitu:

a. Observasi partisipatif (*Participant Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Over Observation dan Covert Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang dilakukan peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti akan lebih memantapkan pengumpulan data-data tentang keadaan lokasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dilakukan Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sehingga akan diperoleh data valid.⁴⁵

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah, visi dan misi dari taman pendidikan Al-Qur'an Al-Mustawa Siman.

F. Teknik Analisis Data

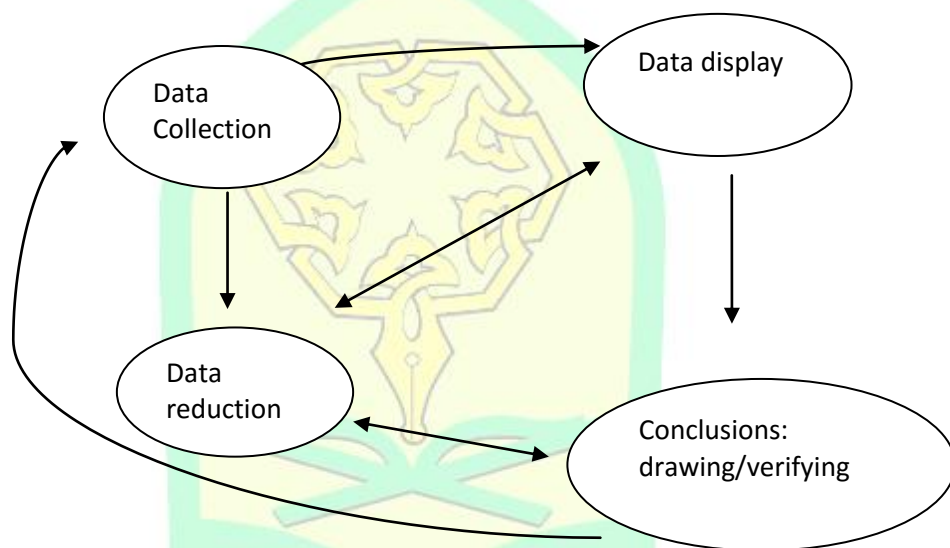
Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat

⁴⁴ *Ibid.*, 226.

⁴⁵ *Ibid.*, 240.

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan.⁴⁶

Menurut Miles dan Huberman ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu:



Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, 245-252.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep tentang yang diperbarui dari konsep keabsahan (Validitas) dan kendala (reliabilitas). Derajat kepercayaan dan keabsahan data (kredibilitas data), dapat dilakukan pengecekan dengan teknik teknik keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, pengecekan refensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya melakukan pengecekan kebenaran temuan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan kenyataan. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca

berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penelitiakan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁴⁸

H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah adalah:

1. Tahap pra lapangan yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai

⁴⁸ *Ibid.*, 270-273.

keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian seiring perkembangan zaman.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang terkait implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.
3. Teknik analisis dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi: mengatur, mengorganisasi data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan tahap penulisan hasil laporan penelitian.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di TPA Al-Mustawa, implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa. Dengan cara memadukan hasil obsevasi dari peneliti, hasil wawancara dengan

berbagai narasumber dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah berdirinya TPA Al-Mustawa Siman

TPA Al-Mustawa berdiri pada tanggal 18 April 2011, yang didirikan oleh Ibu Nur Kasanah selaku direktur TPA. Sebelumnya kegiatan mengaji dilaksanakan di kediaman beliau, karena beberapa pertimbangan maka kegiatan mengaji pun di pindahkan di Masjid besar Al-Mustawa, maka berdirilah TPA Al-Mustawa hingga sekarang. Pada awalnya tenaga pengajar hanya Ibu Nur Kasanah sendiri kemudian beliau datang ke ISID yang sekarang dinamakan UNIDA dan datang ke LPM untuk meminta bantuan ustadz-ustadz UNIDA untuk mengajar di TPA Al-Mustawa dan pada akhirnya dibantu 5 orang ustadz dari UNIDA.

Awal berdirinya santri hanya berasal dari anak-anak sekitar masjid. Mula dari 3 orang menjadi 5 orang. Fasilitas yang tersedia pun masih sangat minim (seadanya), materi yang diajarkan juga masih terbatas. Semakin hari santri pun semakin bertambah, santri tidak hanya berasal dari sekitar masjid, akan tetapi juga berasal dari desa-desa lain ikut belajar mengaji di TPA Al-Mustawa, sehingga mulai menambah kelas baru dan menambah pengajar ustadzah untuk membantu mengajar.

Pada setiap tahunnya pun juga mendapat pengajar baru dari UNIDA, kurikulum baru serta kegiatan belajar mengajar baru yang tidak hanya kegiatan mengaji akan tetapi juga diajarkan materi pelajaran yang terkait pembelajaran agama Islam serta sarana prasarana penunjang pembelajaran pun berusaha dipenuhi. Setiap tahunnya kami juga mengikuti berbagai perlombaan serta agenda wisuda santri TPA di UNIDA maupun LPTPA Kabupaten Ponorogo yang diharapkan dengan hal tersebut dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi santri.

Santri TPA Al-Mustawa pada tahun ini terdapat 30 santri yang terdiri dari 3 kelas, kegiatan mengaji santri TPA Al-Mustawa menggunakan metode Iqro' yang sudah diterapkan sejak dahulu.⁴⁹

2. Letak geogeafis TPA Al-Mustawa Siman

Letak geogeafis TPA Al-Mustawa Siman terletak di Jalan Raya Siman desa Siman kecamatan Siman kabupaten Ponorogo:

- a. Sebelah barat : Perumahan warga.
- b. Sebelah timur : KUA Siman.
- c. Sebelah selatan : Toko Roti Nabila.
- d. Sebelah Utara : Perempatan Siman.⁵⁰

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi 01/D/27-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁰ Lihat transkrip observasi 01/O/27-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

3. Visi dan Misi

a. Visi TPA Al-Mustawa

Visi TPA Al-Mustawa adalah menciptakan generasi generasi muda yang beriman, berakhlak Qur'ani, cerdas dan mandiri.

b. Misi TPA Al-Mustawa

- 1) Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta mengembangkan potensi diri.⁵¹

4. Keadaan ustadz/ustadzah dan santri

a. Keadaan ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an kepada santri TPA Al-Mustawa meliputi penguasaan materi seperti tajwid, tahsin, dan hafalan surat pendek. Maka dari itu peran ustadz dan ustadzah disini sangatlah penting bagi keberhasilan dari pembelajaran. Tenaga pengajar TPA Al-Mustawa berjumlah 14 orang yang terdiri dari 10 ustadz dan 4 ustadzah, satu ustadzah S1 dan ustadz/ustadzah lainnya masih berstatus mahasiswa.

⁵¹Lihat transkrip dokumentasi 02/D/27-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

b. Keadaan santri

Santri TPA Al-Mustawa berasal dari masyarakat sekitar masjid dan juga masyarakat luar. Latar belakang santri berasal dari keluarga dengan ekonomi dan dasar keagamaan yang berbeda-beda, ada santri yang berasal dari keluarga yang kuat dalam mengajarkan pendidikan kepada anaknya dan adapula santri yang berasal dari keluarga yang kurang dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anaknya.

Dari faktor lingkungan keluarga yang berbeda-beda itulah sehingga kemampuan santri dalam memahami dan menyerap materi yang ajarkan pun bermacam-macam. Ada yang mudah dalam memahami materi, ada yang biasa-biasa saja dan adapula yang sulit dalam memahaminya. Sehingga pemahaman santri pun tidak sama. Jumlah keseluruhan santri TPA sekitar 30 orang.⁵²

Adapun perincian santri TPA Al-Mustawa adalah sebagai berikut:

ELAS	KI-LAKI	REMPUAN	JUMLAH
A	5	2	7
A+	4	6	10
B	5	8	13
JUMLAH TOTAL			30

⁵²Lihat transkrip dokumentasi 03/D/27-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

5. Struktur Organisasi TPA Al-Mustawa Siman

Struktur organisasi TPA Al-Mustawa dilindungi oleh biro pengabdian masyarakat UNIDA, direktur TPA, serta ustadz/ustadzah yan mengajar, dengan susunan pengurus sebagai berikut:⁵³

	NAMA	NDIDIKAN	TUGAS
	Nur Kasanah	S1	Rektur TPA
	Ahmad Agus Salim	Mahasiswa	Ketua 1
	M. Rizal Muttaqin	Mahasiswa	Ketua 2
	Tri Agustian Taufik	Mahasiswa	Kertaris 1
	Afriza Kurnia Rahman	Mahasiswa	Kertaris 2
	Wahyu Putranto	Mahasiswa	ndahara 1
	Ghazy Triyanto	Mahasiswa	ndahara 2
	Ferdyca Bayu F	Mahasiswa	Pengajar
	Windra sandawai	Mahasiswa	Pengajar
	Raisul Fikri Al-Azizi	Mahasiswa	Pengajar
	Muhammad Agus N F	Mahasiswa	Pengajar
	Arina Alfi Aminatuz Z	Mahasiswa	Pengajar
	Puput Trigandini	Mahasiswa	Pengajar
	Nilna Rizqi Bariroh	Mahasiswa	Pengajar

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi 04/D/27-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

6. Sarana prasarana

Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa dilaksanakan di masjid besar Al-Mustawa Siman. Dengan sarana prasarana: 15 meja, 4 papan tulis, 1 almari piala, 2 rak buku, buku Iqro' dan Al-Qur'an serta buku-buku pendukung lainnya seperti buku Fikih, akidah Akhlak, Tarih Islam dan buku cerita anak lainnya.⁵⁴

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Data tentang implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

TPA Al-Mustawa merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Desa Siman, tepatnya di masjid Al-Mustawa Siman. Terdapat banyak anak-anak kecil di lingkungan sekitar masjid akan tetapi masih belum ada lembaga atau pembelajaran untuk pendidikan Al-Qur'an. Sehingga banyak diantara mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu dengan berdirinya TPA Al-Mustawa ini dengan metode Iqro' sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti hasil wawancara di bawah ini dengan Ibu Nur Kasanah selaku direktur TPA Al-Mustawa:

Keadaan santri pada awal mula berdirinya TPA Al-Mustawa ini dikarenakan banyak sekali anak-anak disekitar sini yang belum bisa membaca Al-Qur'an mbak, awalnya mereka mengaji dirumah saya

⁵⁴ Lihat transkrip observasi 02/O/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

karena dengan berbagai hal maka TPA dipindahkan di masjid Al-Mustawa ini. Semakin lama muridnya bertambah karena keterbatasan tenaga saya maka saya meminta bantuan pengajar kepada dewan pengabdian masyarakat untuk membantu mengajar di TPA ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman dalam setiap aktifitas belajar mengajarnya yaitu dengan menggunakan metode Iqro'. Hal ini dikarenakan metode Iqro' dianggap efektif diterapkan serta mudah dipahami oleh santri TPA Al-Mustawa.⁵⁵

Sedangkan wawancara dengan ustadz Raisul Fikri mengenai awal mula berdirinya TPA adalah sebagai berikut:

Keadaan santri TPA Al-Mustawa ini sesuai yang disampaikan oleh ibu direktur mbak, jadi ibu direktur yang datang ke bagian lembaga pengabdian masyarakat untuk meminta bantuan mengajar.⁵⁶

Pemilihan metode merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran. Maka dari itu seorang pengajar juga harus menyesuaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga santri mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Seperti hasil wawancara dibawah ini yang disampaikan oleh ustadzah Nur Kasanah selaku direktur TPA Al-Mustawa sekaligus pengajar Al-Qur'an. Alasan di TPA ini diterapkan metode Iqro' dalam mengajar Al-Qur'an:

Latar belakang diterapkannya metode Iqro' di TPA ini karena metode Iqro' merupakan metode yang sudah dikenal di masyarakat sejak lama dan juga mudah diterapkan bagi anak-anak mbak, untuk ustadz/ustadzahnya juga sudah banyak yang mengenal dan menguasai

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara 02/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

metode ini. Jadi dengan beberapa pertimbangan metode Iqro' inilah yang akhirnya sampai saat ini masih diterapkan di sini.⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Raisul Fikri mengenai latar belakang diterapkannya metode Iqro' di TPA Al-Mustawa dengan wawancara sebagai berikut:

Latar belakang metode Iqro' ini diterapkan karena metode ini mudah dan jelas diterapkan untuk anak-anak. Sudah dikenal sejak dulu dan juga mudah dikuasai oleh pengajar.⁵⁸

Suatu keberhasilan pembelajaran salah satunya di dukung dengan metode yang diterapkan. Maka dipilihlah metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Nur Kasanah direktur dan pengajar TPA Al-Mustawa:

Pemilihan Metode Iqro' yang diterapkan di TPA ini karena metode ini sudah dicukup familiar di masyarakat dan juga mudah diterapkan pada anak-anak. Sehingga santri tidak hanya belajar di TPA saja, akan tetapi di rumah pun dapat mengaji dengan bimbingan orang tuanya. Selain itu metode Iqro' ini sudah cukup efektif dalam penerapannya, karena metode ini mudah diterima oleh santri dan juga proses pembelajarannya tidak membutuhkan alat dan perlengkapan pembelajaran terlalu banyak, sehingga ustadz/ustadzah yang mengajar pun mampu menerapkannya secara maksimal dalam proses pembelajarannya.⁵⁹

Dengan pemilihan metode yang tepat proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Nur Kasanah

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

mengenai pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' yang diterapkan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran santri dibagi kedalam 3 kelas. Kelas A diperuntukkan anak usia TK (4-6 tahun), sedang kelas A+ untuk anak usia SD (7-9 tahun), dan kelas B untuk anak usia 10-12 tahun. Anak dikelompokkan dalam kelas-kelas, terdapat wali kelas dan beberapa ustadz privat yang jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah santri (1 ustadz: 6 santri) pembelajaran berlangsung seminggu masuk 4 hari, tiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' menggunakan model pembelajaran sorogan. Jadi santri satu persatu maju membaca buku Iqro' atau Al-Qur'an sesuai dengan waktunya mereka membaca dan ustadz/ustadzah menyimak bacaan dari santri dan membenarkannya. Maka dari itu Ustadz/ustadzah harus memperhatikan proses pembelajaran Iqro' sesuai dengan tahapan-tahapan mbak, yang pertama ustadz/ustadzah memberikan contoh atau menjelaskan dahulu pokok bahasan yang ada pada setiap jilidnya, dan santri memperhatikan penjelasan dari ustadz/ustadzah, kemudian santri diminta untuk membaca halaman lembar kerja Iqro' nya'.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Raisul Fikri tentang pelaksanaan pembelajaran metode Iqro' di TPA al-Mustawa Siman dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pembelajaran di TPA Al-Mustawa ini santri dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A TK, sedang kelas A+ usia 7-9 tahun, dan kelas B untuk anak usia 10-12 tahun. Pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid dan di serambi masjid. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sorogan, jadi santri satu persatu maju membaca Al-Qur'an atau Iqro' dan ustadz/ustadzah menyimaknya dan membenarkan bacaan santri. Pada tahap awal ustadz/ustadzah terlebih dahulu menjelaskan pokok-pokok dari bacaan Iqro' kemudian santri menirukannya dan santri diminta membaca halaman berikutnya.⁶¹

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Disampaikan pula oleh ustadzah Arina Alfi tentang pelaksanaan pembelajaran metode Iqro' di TPA Al-Mustawa Siman dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran metode Iqro' di TPA Al-Mustawa dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu yaitu hari jum'at-senin. Pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid dan di serambi masjid. Pembelajaran dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A, kelas A+ dan kelas B. Pembelajaran menggunakan model sorogan, jadi satu persatu santri maju membaca Al-Quran atau Iqro' dan ustadz/ustadzah menyimakanya.⁶²

Dalam pembelajaran metode Iqro' menggunakan suatu pendekatan pembelajaran seperti dalam wawancara dengan ibu Nur Kasanah:

Dalam penerapan metode Iqro' ini juga menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu dengan metode Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Jadi santri berperan aktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' ustadz/ustadzah hanya memberikan pokok materi dan santri membaca halaman lembar kerja dan latihan secara mandiri. CBSA ini merupakan salah satu sifat dan juga prinsip dari penerapan metode Iqro'.⁶³

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Raisul Fikri dalam wawancara sebagai berikut:

Penerapan metode Iqro' ini juga menggunakan pendekatan pembelajaran salah satunya yaitu dengan metode Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Jadi santri berperan aktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' ustadz/ustadzah hanya memberikan pokok materi dan santri membaca halaman lembar kerja dan latihan secara mandiri.⁶⁴

⁶² Lihat transkrip wawancara 03/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁶³ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 02/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Nur Kasanah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Setiap pembelajaran pasti ada sistem yang diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' ini biasanya santri berkumpul dimasjid untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sistem pembelajarannya seperti dalam pembelajaran pada umumnya mbak, ada pembukaan, materi menghafal surat pendek, mengaji dengan metode Iqro' yang dilaksanakan dengan metode privat sehingga anak satu persatu maju mengaji dihadapan ustadz/ustadzah, kemudian pembelajaran BCM dan penutup.⁶⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Raisul Fikri selaku pengajar TPA dari hasil wawancara beliau menambahkan mengenai sistem pembelajaran metode Iqro' yang diterapkan, diantara sistem pembelajaran tersebut adalah:

Pembukaan, 05 menit (untuk salam dan do'a), pada saat pembukaan salah satu ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan do'a pembukaan.

Klasikal I, 10 menit (untuk materi menghafal), setelah berdo'a santri secara bersama-sama menghafalkan surat-surat pendek dan juga do'a sehari-hari

Privat, 30 menit (untuk belajar Iqro'), pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dilakukan secara privat (*individual*), artinya setiap anak dihadapi dengan satu ustadz. Masing-masing anak mendapat waktu 5-10 menit untuk belajar membaca dengan metode Iqro' dengan seorang ustadz, dengan cara bergantian. Dengan demikian waktu untuk belajar membaca tidak lebih dari 10 menit tiap kali pertemuan.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Klasikal II, 10 menit (untuk BCM), kegiatan pembelajaran penunjang seperti pembelajaran do'a sehari-hari, tajwid, hadist, mahfudzot dan pembelajaran pendukung lainnya yang dikemas dalam belajar, cerita, dan menyanyi (BCM)

Penutup, 05 menit (untuk do'a dan salam), penutupan diisi dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, penyampaian pesan-pesan, do'a penutup dan salam.⁶⁶

Dengan sistem pembelajaran ini diharapkan santri nantinya mampu menguasai materi-materi yang disampaikan dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Demikian pula mengenai peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' yang disampaikan oleh ustadzah Nur Kasanah berikut wawancaranya:

Metode Iqro' ini dinilai mampu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an mbak, karena santri benar-benar diajarkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar.⁶⁷

Hal tersebut disampaikan juga oleh ustadz Raisul fikri sebagai berikut:

Metode Iqro' ini dinilai mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri karena dalam metode ini diajarkan kefasihan membaca sesuai dengan makhroj perhurufnya, diajarkan bunyi-bunyi huruf secara tepat, diperkenalkan macam-macam harokat, dan tanda bacaan panjang pada jilid 1-3, serta diperkenalkan persoalan-persoalan tajwid pada jilid 4-6. Sehingga harapannya santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.⁶⁸

Disampaikan pula oleh Nadila Aurelia santri TPA Al-Mustawa dalam wawancaranya sebagai berikut:

Metode Iqro' ini dinilai mampu dan efektif meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.⁶⁹

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 02/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara 04/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Untuk mengetahui kefahaman pembelajaran dari santri dalam mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan metode ini, maka diadakan evaluasi pembelajaran. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Nur Kasanah sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran disini dilaksanakan setiap ujian tengah semester (UTS) dan juga ujian akhir semester (UAS) mbak, kemudian di akhir semester santri dibagikan rapor hasil belajar.⁷⁰

Menurut ustadz Raisul Fikri selaku pengajar juga mengutarakan Mengenai evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di TPA dengan wawancara sebagai berikut:

Evaluasi dilaksanakan dengan ujian, ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester dan ujiannya ada dua tahap yaitu lisan dan juga ujian tulis, materi yang diujikan berupa baca tulis Al-Qur'an, praktik sholat dan pembelajaran pendukung lainnya. Kemudian hasil dari ujian tersebut direkap kedalam rapor santri dan dibagikan setiap akhir semester.⁷¹

2. Data faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kelancaran komponen-komponen pembelajaran yang berjalan seiringan, jika suatu komponen tidak berjalan atau tidak terlaksana secara baik maka proses pembelajaran pun belum dikatakan berhasil, misal dalam penerapan metode juga sangat berpengaruh. Di dalam penerapan metode pun juga terdapat faktor hambatan dan juga faktor dukungan baik faktor internal maupun eksternal.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Hal ini sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Nur

Kasanah:

Dalam penerapannya masing-masing santri mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda mbak. Diantara faktor-faktor pendukung penerapan metode Iqro' ini yaitu faktor dorongan dari orang tua, tingkat konsentrasi dan pemahaman santri yang baik.⁷²

Begitu pula menurut ustadz Raisul Fikri mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Iqro':

Faktor pendukung pengimplementasian metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri itu sendiri dari dorongan orang tua dan dari santri itu sendiri adalah tersedianya SDM yang baik salah satunya dengan kemampuan atau keterampilan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu juga dengan pembelajaran yang diterapkan berupa plajaran-pelajaran yang menunjang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti tajwid, hafalan, surat-surat pendek, dan juga pembelajaran agama seperti fikih, akidah akhlak, tarikh Islam, bahasa Arab, serta khot dan imla'.⁷³

Selain faktor pendukung dari orang tua, santri, dan ustadz/ustadzah juga diterapkan pembelajaran tambahan sebagai pembelajaran pendukung dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Arina Alfi selaku pengajar di TPA Al-Mustawa berikut ini:

Faktor pendukung paling inti adalah terletak pada santri itu sendiri dan juga dorongan dari orang tua, dan juga pembelajaran-pembelajaran tambahan berupa pembelajaran agama seperti tajwid, fikih, akidah akhlak, dan tarikh Islam yang diajarkan Selain dengan pembelajaran pendukung berupa pembelajaran agama, juga diajarkan pembelajaran

⁷² Lihat transkrip wawancara 01/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷³ Lihat transkrip wawancara 02/W/30-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

pengembang karakter dan bakat santri seperti diajarkan berpidato, tartil Al-Qur'an, hadroh, hasta karya, nasyid dan lain sebagainya.⁷⁴

Selain faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode Iqro' juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam implementasinya, seperti dalam wawancara dengan ibu Nur Khasanah:

Dalam penerapannya masing-masing santri mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda mbak. Faktor hambatan dari keberhasilan metode Iqro' yang diterapkan salah satunya adalah kurangnya dorongan dari orang tua untuk pergi mengaji di TPA sehingga anak jarang berangkat mengaji dan orang tua tidak menegurnya.⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Raisul fikri dalam wawancaranya sebagai berikut:

Penghambat dari implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri salah satunya adalah kurangnya dorongan orang tua kepada anak agar anak mau pergi mengaji ke TPA, Sehingga anak jarang mengikuti pembelajaran bahkan ketinggalan pembelajaran. Anak seperti ini akan menghambat keberhasilan belajar mengajinya dan menghambat pada kefasihan membaca Al-Qur'an.⁷⁶

Dengan pengahambat implementasi metode Iqro' tersebut maka ustadz/ustadzah memberikan pembelajaran penunjang yang diajarkan diharapkan mampu mencapai tujuan dalam pengimplementasian metode Iqro' untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/30-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara 02/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

3. Data implikasi atau dampak implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' di TPA Al-Mustawa Siman, menjadi bahan evaluasi bagi ustadz/ustadzah dalam mengajar dengan semakin hari santri mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam penerapan metode ini terdapat dampak dari implementasi metode Iqro' yang dicapai dalam proses pembelajarannya. Berikut ini hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Nur Kasanah mengenai target yang dicapai dalam penerapan metode Iqro' ini:

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada target yang ditetapkan agar dalam setiap pelaksanaannya mempunyai tujuan dari pengimplementasian metode Iqra' serta materi pembelajaran lain yang diterapkan adalah santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, mampu menghafalkan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hafalan bacaan sholat dan berakhlak dan berperilaku baik dengan lingkungannya.⁷⁷

Dampak dalam pengimplementasian metode Iqro' juga disampaikan oleh ustadz Raisul Fikri dengan wawancara sebagai berikut:

Dampak yang di rasakan dari pengimplementasian metode Iqro' ini adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan.⁷⁸

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/30-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/31-I/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dampak merupakan pengaruh yang dicapai atau pengaruh yang mendatangkan akibat, begitu pula dalam pengimplementasian metode ini menurut ustadzah Arina Alfi dengan wawancaranya sebagai berikut:

Dampak dalam implementasi metode Iqro' ini adalah meningkatnya kefasihan membaca Al-Qur'an santri, sehingga santri dapat baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan.⁷⁹

Dari pembelajaran metode Iqro' yang diterapkan terlihat dampak yang dirasakan oleh santri yang sudah sejak awal menggunakan metode Iqro yang saat ini sudah lancar membaca Al-Qur'an. Seperti hasil wawancara dengan Nadila Aurelia santri TPA Al-Mustawa berikut ini:

Selama mengaji di TPA Al-Mustawa ini dengan metode Iqro' dampak atau manfaat yang dirasakan adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengetahui kaidah-kaidah tajwid dari yang diajarkan ustadz/ustadzah kepada kami. Sehingga kami dapat menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nadia Eka santri TPA Al-Mustawa dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dampak dari pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' ini adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga dapat meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Atiya Nasywa Listy santri TPA Al-Mustawa dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara 03/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara 04/W/1-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

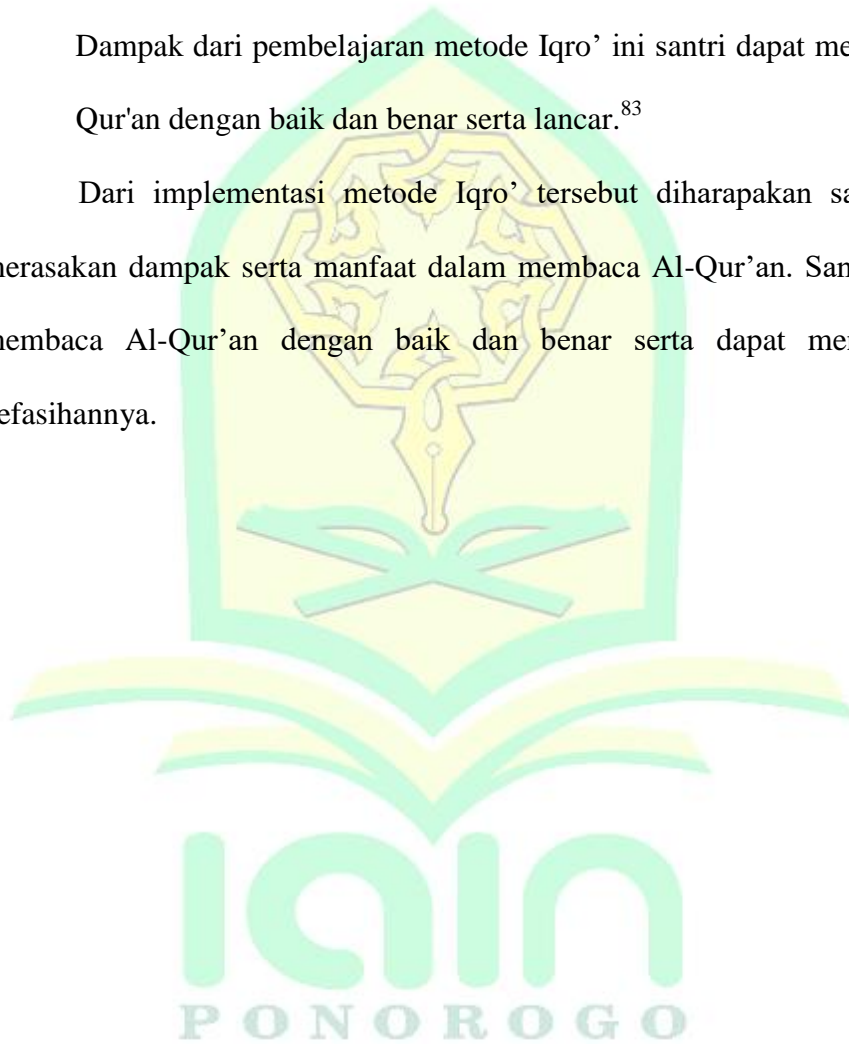
⁸¹ Lihat transkrip wawancara 05/W/2-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Dampak yang saya dapatkan adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸²

Demikian pula disampaikan oleh Demasyah Mulyasari santri TPA Al-Mustawa dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dampak dari pembelajaran metode Iqro' ini santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.⁸³

Dari implementasi metode Iqro' tersebut diharapkan santri dapat merasakan dampak serta manfaat dalam membaca Al-Qur'an. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kefasihannya.



⁸² Lihat transkrip wawancara 08/W/7-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁸³ Lihat transkrip wawancara 10/W/7-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Proses Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Metode Iqro' yaitu metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca mulai dari lingkaran sederhana, dapat dipakai segala umur dari usia TK sampai usia tua.⁸⁴

Berdasarkan penelitian di TPA Al-Mustawa Siman mengenai proses implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa. Pada awalnya keadaan santri TPA Al-Mustawa Siman sebelum adanya TPA santri belajar mengaji di rumah ibu Nur Kasanah selaku direktur TPA Al-Mustawa yang kemudian dipindahkan di Masjid besar Al-Mustawa. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang masih rendah menjadi salah satu faktor digunakannya metode Iqro' dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa ini. Dengan metode Iqro' santri dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah selain itu juga diajarkan cara membaca sesuai makrojnya dan juga cara menulisnya serta diajarkan mengenai kaidah-kaidah tajwid sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁸⁴ Imam Musbikin, "Mutiara" *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*, 364.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa metode Iqro' merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengaji yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan digunakan sejak zaman dahulu dan hampir semua orang mengetahui metode Iqro' ini sehingga mempermudah dalam menerapkannya dikalangan masyarakat selain itu orang tua pun juga dapat membimbing anak-anak mereka di rumah. Metode Iqro' yang digunakan di TPA Al-Mustawa Siman ini bertujuan agar dapat membantu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri yang meliputi cara pelafadzan, makhrarijul huruf, dan juga kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' dalam penerapannya sangat menekankan pada pelafadzan setiap huruf sesuai dengan makhrojnya secara baik dan benar sehingga dengan metode Iqro' ini santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penerapan metode Iqro' di TPA Al-Mustawa dalam proses pembelajarannya ustadz/ustadzah memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada santri sebagai tahap pertama dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dengan metode Iqro' ini dilakukan secara bertahap dari Iqro' 1-6. Dengan pengajaran secara bertahap inilah santri mampu menguasai konsep dasar maupun konsep-konsep detail dari penerapan metode Iqro'. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro' ini, santri dibagi menjadi tiga kelas sesuai dengan usianya. Kelas A diperuntukkan anak usia TK 4-6 tahun, sedang kelas A+ untuk anak usia SD 7-9 tahun, dan kelas B untuk anak usia 10-12 tahun. Sehingga ustadz/ustadzah dapat dengan mudah memberikan materi sesuai dengan tahapan-tahapan penerapan

metode Iqro' dan santri juga dapat menerima materi pembelajaran secara bertahap dari yang mudah hingga yang kompleks. Yang mana pembelajaran berlangsung seminggu masuk 4 hari, yakni hari jum'at, sabtu ahad dan senin, setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit yang dimulai setelah sholat asar. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' menggunakan model pembelajaran sorogan. Jadi santri satu persatu maju membaca buku Iqro' atau Al-Qur'an sesuai dengan waktunya mereka membaca dan ustadz/ustadzah menyimak bacaan dari santri dan membenarkannya.

Dari keterangan di atas dapat dianalisis bahwa penerapan metode Iqro' di TPA Al-Mustawa dengan sistem pembelajaran yang bertahap dari jilid 1-6 dan juga dibagi menjadi beberapa kelas yang efektif diterapkan serta santri dapat menerima materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dengan mudah. Dengan santri satu per satu maju secara bergantian dalam membaca Iqro' atau Al-Qur'an dapat memudahkan ustadz/ustadzah dalam mengetahui kefasihan membaca Al-Qur'an santri dan membenarkannya apabila terdapat kesalahan.

Dalam penerapan metode Iqro' di dalam proses pembelajarannya juga menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu dengan metode Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Jadi santri berperan aktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' ustadz/ustadzah hanya memberikan pokok materi dan santri membaca halaman lembar kerja dan latihan secara mandiri. Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) ini merupakan salah satu sifat dan juga prinsip dari penerapan metode Iqro'.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dianalisis bahwa dalam proses pembelajarannya yang menekankan pada pelafadzan setiap huruf sesuai dengan makrajnya secara baik dan benar juga menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Santri harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ustadz/ustadzah memberikan materi pokok yang kemudian santri harus membaca mandiri lembar kerja dan halaman latihan mereka secara bertahap. Dengan metode ini dari santri yang pasif bersama dengan ustadz/ustadzah yang mengajar dibimbing untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan dari diterapkannya metode Iqro' adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu selain santri yang diberikan bimbingan dalam pembelajaran metode Iqro' bagi ustadz/ustadzah juga diberikan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi pada ustadz/ustadzah agar proses pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka dari itu agar di TPA Al-Mustawa dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' selalu menggunakan sistem pembelajaran dari metode Iqro' itu sendiri diantaranya: Kegiatan pertama yaitu **Pembukaan**, waktu dalam kegiatan pembukaan ini adalah 5 menit untuk salam dan do'a, pada saat pembukaan salah satu ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan do'a pembukaan. Selanjutnya kegiatan **Klasikal I**, waktunya selama 10 menit untuk materi menghafal, setelah berdo'a santri secara bersama-sama menghafalkan surat-surat pendek dan juga do'a sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya adalah **Privat**, kegiatan ini berlangsung selama 30 menit yang diisi dengan pembelajaran dengan metode Iqro', pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dilakukan secara privat (*individual*), artinya setiap anak dihadapi dengan satu ustadz/ustadzah. Masing-masing anak mendapat waktu 5-10 menit untuk belajar membaca dengan metode Iqro' dengan seorang ustadz/ustadzah dengan cara bergantian. Dengan demikian waktu untuk belajar membaca tidak lebih dari 10 menit tiap kali pertemuan. Dilanjutkan dengan kegiatan **Klasikal II**, berlangsung selama 10 menit didisi dengan kegiatan BCM (belajar, cerita dan menyanyi), kegiatan pembelajaran penunjang seperti pembelajaran do'a sehari-hari, tajwid, hadist, mahfudzot dan pembelajaran pendukung lainnya yang dikemas dalam belajar, cerita, dan menyanyi (BCM). Kegiatan yang terakhir yaitu **Penutup**, selama 05 menit untuk do'a dan salam, penutupan diisi dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, penyampaian pesan-pesan, do'a penutup dan salam.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dianalisis bahwa dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan dan prosedur yang ditetapkan sehingga santri dapat terkondisikan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Ditambahkan dengan materi penunjang yang dikemas dalam belajar, cerita, dan menyanyi (BCM) dapat membantu ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dan santri tidak gampang bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari sistem pembelajaran metode Iqro' yang diterapkan di TPA Al-Mustawa ustadz/ustadzah mengajar melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan. Dari tahap-tahapan tersebut dapat melihat kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta mengetahui pemahaman santri dari diterapkannya metode Iqro' ini. Salah satu tindakan ustadz/ustadzah untuk mengetahuinya yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi di TPA Al-Mustawa diadakan melalui ujian yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester, ujian diadakan melalui dua tahap yaitu ujian lisan atau praktik dan ujian tulis. Materi pelajaran yang diujikan berupa baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah, Fikih, Tauhid, Tajwid, dan pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan ujian lisan atau praktik santri satu persatu masuk kedalam ruangan dan ustadz/ustadzah meminta membaca Al-Qur'an, praktik ibadah serta pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Sedangkan dalam pelaksanaan ujian tulis santri diminta mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh ustadz/ustadzah. Dengan evaluasi pembelajaran dapat memotivasi santri agar lebih giat dalam belajar mengaji serta menumbuhkan jiwa kompetisi bagi santri.

Dari keterangan tersebut TPA Al-Mustawa dapat dianalisis bahwa dari proses pembelajaran dari metode Iqro' ini sangatlah membantu kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Pembelajaran yang disampaikan secara bertahap oleh ustadz/ustadzah memudahkan santri dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an maka ustadz/ustadzah mengadakan evaluasi melalui ujian

tengah semester dan akhir semester, kemudian pada akhir semester setiap santri diberikan rapot untuk mengetahui hasil belajar mereka khususnya pada kemampuan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Dengan evaluasi pembelajaran dapat memotivasi santri agar lebih giat dalam belajar mengaji serta menumbuhkan jiwa kompetisi bagi santri.

B. Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Suatu penerapan metode pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pengimplementasiannya, begitu pula dalam pengimplimentasian metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Mustawa Siman. Berdasarkan penelitian pengimplementasian metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman terdapat faktor pendukung pada proses pengimplementasiannya. Dalam proses pembelajaran metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa faktor-faktor pendukungnya diantaranya adalah peran orang tua atau dorongan orang tua kepada anaknya untuk pergi belajar mengaji. Orang tua yang selalu mendorong anaknya untuk belajar mengaji dengan selalu menyiapkan perlengkapan mengaji anak dan juga mengantarkan anak untuk pergi mengaji dan juga mengontrol perkembangan belajar anak dari hasil rapot yang dibagikan

setiap akhir semester. Selain itu semangat dari dalam diri anak sendiri yang berniat untuk belajar membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan yang selalu diterapkan pada anak, orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk membaca Al-Qur'an serta ustadz/ustadzah yang membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum atau sesudah pembelajaran juga dapat menunjang dalam meningkatkan kefasihan anak.

Pembiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Kurangnya pembiasaan santri dalam membaca Al-Qur'an mengakibatkan rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, santri hanya membaca Al-Qur'an ketika masuk TPA saja.⁸⁵

Dari keterangan di atas dapat dianalisis bahwa faktor-faktor pendukung dalam implementasi metode Iqro' ini sangat berpengaruh pada proses pembelajarannya dari faktor orang tua, jika orang tua tidak memperdulikan anaknya untuk pergi ke TPA atau tidak, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya yaitu dalam kefasihan membaca Al-Qur'annya. Anak akan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar jika senantiasa mengasahnya yakni dengan pembiasaan dan rutin belajar membaca Al-Qur'an.

⁸⁵ Wuntat We.eS dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)*, 12.

Selain dari pihak orang tua dan santri, faktor pendukung dari implementasi metode Iqro' ini ialah dari ustadz/ustadzah yang mengajar berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dan juga materi pelajaran lainnya yang mendukung dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Ustadz/ustadzah juga selalu meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya dengan mengikuti seminar pengembangan kemampuan guru ngaji dengan metode Iqro' sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dapat tersampaikan kepada santri dengan baik serta dengan pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajarannya. Selain dari pihak orang tua dan ustadz/ustadzah peran santri juga sangat berpengaruh dalam faktor pendukung dari pembelajaran metode Iqro'. Santri yang dirumah selalu dibimbing oleh orang tua dan aktif bertanya kepada ustadz/ustadzah cenderung akan lebih mudah dalam menerima pembelajarannya, yakni dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri itu sendiri.

Guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, maka guru harus memiliki metode pembelajaran terutama dalam mengendalikan siswanya. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.⁸⁶

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dianalisis bahwa faktor-faktor pendukung dari penerapan metode Iqro' di TPA Al-Mustawa merupakan bagian dari komponen pembelajaran yaitu peran dari ustadz/ustadzah dalam mengajar,

⁸⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 154.

sistem pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran. Implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa dalam pembelajarannya ustadz/ustadzah membimbing sesuai dengan prosedur-prosedur dalam proses pembelajaran metode Iqro'. Perbandingan pengajar dan santri yang seimbang yaitu satu ustadz/ustadzah membimbing 5-10 santri sehingga proses pembelajaranpun juga dapat terkondisikan dengan meminimalisir kesalahan dari bacaan santri dan materi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dari Implementasi metode Iqro' ini adalah tidak adanya media yang digunakan. Proses pembelajaran yang berjalan kurang kondusif, selain itu santri yang sulit mengikuti pembelajaranpun akan sulit menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Faktor penghambat dari implementasi metode Iqro' di TPA Al-Mustawa Siman mengenai pelaksanaan proses belajar yang kurang kondusif maka direktur TPA memberikan solusi dengan meminta ustadz/ustadzah untuk mengajar dalam satu kelas terdapat dua orang ustadz/ustadzah sehingga mampu mengatur keadaan kelas sehingga santri dapat terkondisikan. Selain itu Kemampuan ustadz/ustadzah dalam mengajar yang cenderung monoton tanpa kreatifitas mengajar dan kurang bisa mengendalikan suasana kelas dalam proses pembelajaran sehingga santri ada yang bercanda dengan temannya dan juga tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Selain itu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan metode Iqro' di TPA

Al-Mustawa Siman pada saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Iqro' dengan banyak anak yang jarang pergi ke TPA tidak Kekonsistennya santri untuk pergi mengaji sehingga kefasihan membaca Al-Qur'an santri akan terhambat karena jarang mengikuti pembelajarannya maka dari itu ustadz/ustadzah melakukan beberapa cara agar anak mau pergi mengaji di TPA.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dari implementasi metode Iqro' di TPA Al-Mustawa dari minimnya media yang digunakan dalam mengajar, dan kurangnya kreatifitas ustadz/ustadzah dalam menggunakan media pada saat menyampaikan materi yang berusaha diatasi dengan selalu mengikuti seminar pengembangan kemampuan guru ngaji dengan metode Iqro' dan menerapkan sistem-sistem dari metode Iqro' dalam proses pembelajaran. Kurang konsistennya santri untuk pergi mengaji di TPA berusaha diatasi dengan inisiatif dari ustadz/ustadzah TPA untuk bersilaturahmi ke rumah-rumah santri dan memberikan motivasi untuk orang tua dan anak untuk selalu pergi belajar mengaji di TPA.

C. Analisis dampak implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Pembelajaran di TPA Al-Mustawa Siman ustadz/ustadzah mengajarkan kaidah-kaidah tajwid sesuai dengan tahapan-tahapannya sesuai dengan pembagian pada kelas masing-masing. Sehingga santri dapat memahami dan mempraktikkan pada setiap membaca Al-Qur'an. Dari sistem pembelajaran

tersebut sedikit banyak santri merasakan dampak manfaat dari diterapkannya metode Iqro' ini salah satunya yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan.

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an haruslah membacanya dengan kaidah-kaidah tajwid. Yaitu membacanya sesuai mestinya yang tepat dan melengkapi semua sifat-sifat huruf seperti membaca qalqalah, membaca hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (*tafhkim*) pada huruf isti'lak, membaca tipis (*tarqiq*) pada huruf istifal, membaca mad, ghunnah, idzhar, idghom, dan lain sebagainya, sehingga dapat terbaca menurut ketentuan-ketentuannya dan bacaan-bacaanya dapat dibaca dengan sama, seimbang, serasi, adil, tidak dibaca dengan berselisih, sesuai dengan kaidahnya.⁸⁷

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa implementasi metode Iqro' dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Mustawa dengan menekankan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan berdasarkan tahap-tahap dalam pembelajaran metode Iqro'. Dari metode Iqro' yang di terapkan di TPA Al-Mustawa Siman dampak manfaatnya dapat dirasakan oleh santri TPA diantaranya santri dapat mengenal huruf hijaiyah secara baik dan benar, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, mengetahui kaidah-kaidah

⁸⁷ Al Haaji Maftuh Bin Basthul Birri, *Standar Tajwid Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, 24.

tajwid serta dapat menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Kefasihan membaca santri dapat diketahui dari setiap bacaan Al-Qur'annya dengan menerapkan hukum-hukum tajwid dan juga pelafadzan makharijul huruf yang benar .

Ustadz/ustadzah dalam mengajar sangat memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan kedisiplinan pembelajaran yang berikan khususnya pada materi yang diajarkan secara jelas tepat dan bertahap serta penyampaian yang tidak monoton, sehingga dampaknya santri akan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Selain memperhatikan dalam penyampaian materi ustadz/ustadzah juga menekankan pada praktik penerapan kaidah-kaidah tajwid di saat santri membaca Al-Qur'an. Dengan demikian santri akan terbiasa menerapkannya dan akan meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa dampak implementasi metode Iqro' santri akan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan serta pada praktik penerapan kaidah-kaidah tajwid di saat santri membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem pembelajaran metode Iqro' yang dilaksanakan secara baik dan benar mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Mustawa Siman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Mustawa Siman.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman efektif diterapkan karena metode ini merupakan metode yang sudah dikenal sejak dahulu dan familiar dikalangan masyarakat. Sistem pembelajaran yang mudah serta keterampilan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga santri mampu menerima materi dengan mudah pula. Metode Iqro' merupakan metode yang menekankan pada kualitas bacaan Al-Qur'an dengan mengajarkan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar dalam penerapannya.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an: (a) Faktor pendukung, kemampuan ustadz/ustadzah menguasai materi yang akan disampaikan dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan sistem pembelajaran metode Iqro', faktor dukungan dari orang tua dan juga kemampuan santri yang baik dalam menerima materi. (b) Faktor penghambat, latar belakang santri yang kurang mendapat dukungan dari

orang tua orang tua kurang memperhatikan ataupun menyuruh anaknya untuk pergi mengaji, kurangnya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an serta kemampuan santri yang kurang dalam menerima materi yang disampaikan.

3. Implikasi atau dampak implementasi metode iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman.

Dampak implementasi metode Iqro' ini salah satunya yaitu santri mampu santri dapat mengenal huruf hijaiyah secara baik dan benar, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta santri mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

B. Saran

Dari penelitian Kegiatan pelaksanaan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman penulis sedikit memberikan saran terhadap ustadz/ustadzah dan santri TPA Al-Mustawa yang sekiranya dapat bermanfaat:

1. Bagi lembaga TPA

Bagi TPA untuk mengembangkan pelatihan dan evaluasi mengenai metode Iqro' untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an ustadz/ustadzah TPA Al-Mustawa dalam mengajar dengan metode Iqro'.

2. Bagi ustadz/ustadzah pembimbing

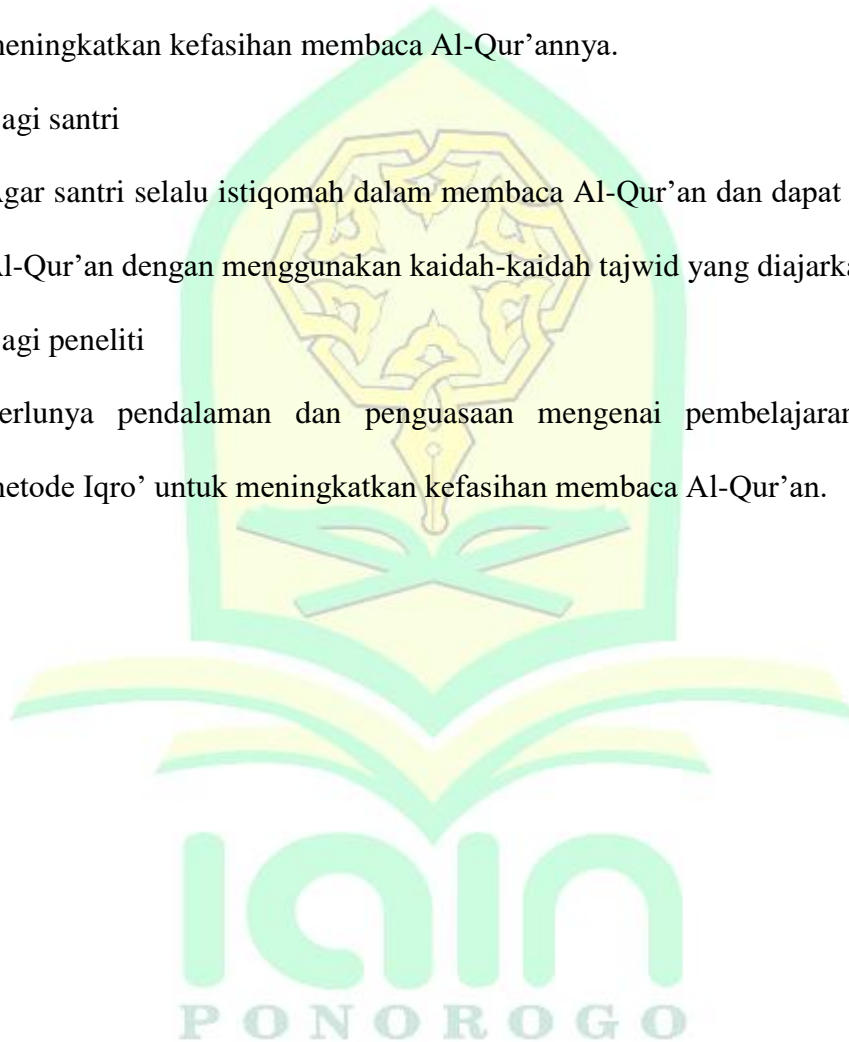
Bagi ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas kefasihan membaca Al-Qur'an, agar dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan baik sehingga dapat membimbing bacaan Al-Qur'an santri dan meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'annya.

3. Bagi santri

Agar santri selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan.

4. Bagi peneliti

Perlunya pendalaman dan penguasaan mengenai pembelajaran dengan metode Iqro' untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.





DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ali, Mohammad Daud *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media: Yogyakarta, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: SAMAD, 2010.
- H.M Budianto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Tam Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1995.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- HM. Budiyanto, et al., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan 5A)*. Yogyakarta: Amm, 2003.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yoyakarta: Amm, 1990.
- Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2012 .
- Maftuh, Al Haajj Bin Basthul Birri. *Standar Tajwid Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Lirboyo: Madrasah Marrottilil Qur'an, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni. *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Intisri Kitab Al-Itqan Fii Ulum Al-Qur'an As-Syuyuthi* (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999.
- Musbikin, Imam. *"Mutiara" Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Nurdin, Syafrudin *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 24.

Shaleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007.

Solikin,Umar Zaky, Endang Retnoningsih, *Pembelajaran Iqro' Berbasis Android pada Raudhatul Athfal Diaulhaq Bekasi* . Jurnal Penelitian Ilmu Komputer, System Embadded & Logic, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2018.

Suhaa, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Usman, M. Bashiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Wassid, Iskandar & Dadang Sunandar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

We.eS, Wuntat dan Tim Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-Anak dengan Memanfaatkan Metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)* (Jogja: Pustaka Syahida, 2008.

Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Prees, 1995.

